

**IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI TPQ AL-ANWAR GENTASARI KECAMATAN KROYA
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Pendidikan (S. Pd)

**Oleh:
ANNA AULIA
NIM. 1522402094**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi berkembang begitu pesatnya. Hal ini sangat mempengaruhi ruang lingkup kehidupan. Banyak sekali yang terbawa pengaruh arus global yang memberikan dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Apa yang seseorang peroleh tergantung bagaimana orang itu menyikapinya.

Tiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Berbagai upaya telah dilakukan agar anaknya meraih keberhasilan, salah satunya adalah mengusahakan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Dalam perjalanan si anak mengenyam bangku pendidikan, terutama pendidikan formal, sering dijumpai permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang sering dijumpai adalah tidak optimalnya hasil atau prestasi belajar anak.¹

Dewasa ini, banyak sekali permasalahan yang muncul. Yang menjadi masalah sekarang adalah banyak sekali dari kalangan orang tua yang karena keterbatasan pengetahuan atau kesibukan mungkin tidak mampu memberikan pendidikan agama secara baik kepada anak dalam keluarga. Sedangkan di sekolah-sekolah umum pelajaran agama diberikan dalam jam yang sangat minim sekali. Ditambah dengan lingkungan pergaulan yang tidak baik, juga acara-acara televisi yang tidak mendidik, sehingga anak pun tumbuh dalam kondisi jauh dari agama.²

Orang tua seringkali menganggap bahwa dia boleh melakukan apa saja terhadap anaknya karena berpendapat bahwa anak adalah miliknya. Namun

¹Abu Abdillah bin Abu Latief, *Mendidik Anak Menjadi Pintar & Shalih*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2008), hlm. 13.

²Muhammad Albani, *Mencetak Anak Penyejuk Hati*, (Solo: Kiswah Media, 2016), Cet. Ke II, hlm. 31.

Islam memandang bahwa anak adalah milik Allah Swt., sedangkan orang tua adalah yang dipercaya dan diberi amanat oleh Allah untuk mendidiknya sehingga tidak boleh memperlakukan seenaknya sesuai kehendak dirinya, apalagi tidak sesuai dengan ajaran Islam. Anak sebagai investasi masa depan sangat dekat hubungannya dengan anak sebagai milik orang tua yang berkaitan dengan masa depan keluarga dan bangsa.³

Orang tua sangat bahagia apabila ia dikaruniai seorang anak yang shalih shalihah. Syaikh As-Sa'di di dalam tafsirnya menyatakan bahwa anak akan menjadi *qurrota a'yun* (penyejuk hati) apabila ia tumbuh menjadi anak yang taat kepada Rabb mereka, berilmu dan mau mengamalkan ilmunya, sehingga kebbaikannya akan bermanfaat bagi kedua orang tuanya dan kaum muslimin secara umum. Hal ini dapat diwujudkan dengan jalan mendekatkan anak dengan agama atau dengan memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak.⁴ Ketika

Ath-Thabrani meriwayatkan dari Ali r. a. Bahwa Nabi saw bersabda:

"Didiklah anak-anak kamu pada tiga hal: mencintai Nabi kamu, mencintai keluarganya dan membaca Al-Qur'an. Sebab, orang-orang yang ahli al-Qur'an itu berada dalam lindungan singgasana Allah pada hari tidak ada perlindungan selain daripada perlindungan-Nya beserta para Nabi-Nya dan orang-orang yang suci."

Berbicara tentang cinta kepada Nabi, perlu diajarkan pula kepada mereka peperangan Rasulullah saw, perjalanan hidup para sahabat, kepribadian para pemimpin yang agung dan berbagai peperangan besar lainnya di dalam sejarah. Rahasiannya adalah agar anak-anak mampu meneladani perjalanan hidup orang-orang terdahulu, baik mengenai gerakan, kepahlawanan maupun jihad mereka, agar mereka juga memiliki keterkaitan sejarah, baik perasaan

³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. ke IV, hlm. 9.

⁴Muhammad Albani, *Mencetak Anak Penyejuk Hati*, (Solo: Kiswah Media, 2016), hlm. 30-31.

maupun kejayaannya, dan juga agar mereka terikat dengan Al-Qur'an baik semangat, metode maupun bacaannya.

Ibnu Khaldun di dalam Mukadimahya mengisyaratkan akan pentingnya mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Ia juga menjelaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan dasar bagi kurikulum sekolah di berbagai negara Islam. Sebab, Al-Qur'an merupakan salah satu syiar agama yang dapat menguatkan akidah dan keimanan.

Ibnu Sina dalam buku *As-Siyasah* memberikan nasihat agar seorang anak semenjak kecil sudah mulai diajari Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar ia mampu menyerap bahasa Al-Qur'an serta tertanam dalam hati mereka ajaran-ajaran tentang iman.⁵

Pendidikan Al-Qur'an berkeyakinan bahwa tujuan yang benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berilmu pengetahuan, yang dari imannya itu akan melahirkan tingkah laku terpuji (akhlak karimah).⁶

Imam Syafi'i mengatakan "Barangsiapa mempelajari Al-Qur'an, maka besarlah nilainya, barangsiapa mempelajari fikih, mulialah keadaannya, barangsiapa memperhatikan bahasa, akan lembutlah wataknya, dan barangsiapa memperhatikan matematika atau ilmu berhitung, akan kritislah pendapat dan pemikirannya".

Pada masa sekarang, kita dapat melakukannya dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak oleh orang tua sendiri. Jika karena sesuatu dan lain hal dari orangtua berhalangan melakukannya karena alasan kurang dapat membaca Al-Qur'an atau karena alasan kesibukan dengan pekerjaan serta alasan lainnya kita dapat melakukan mengajar Al-Qur'an melalui guru privat, atau memasukkan anak-anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang

⁵Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 168-169.

⁶H. Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 3.

kini sudah menyebar di mana-mana. Bahkan hampir disetiap desa atau kita terdapat TPQ. Hal ini akan mempermudah tugas orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an, akan tetapi orang tua tetap berkewajiban untuk memantau perkembangan kemajuan belajar Al-Qur'an anak-anak.⁷

Agama Islam, agama yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam.

Seringkali orang banyak yang tersesat dan salah jalan. Oleh karena itu, Islam telah membukakan jalan yang benar bagi para pengikutnya. Sumber hukum utama dalam Islam adalah Al-Qur'an, dimana didalam Al-Qur'an terdapat semua jawaban dari semua permasalahan yang ada di alam ini. Al-Qur'an bisa menjadi penerang bagi orang yang mau mempelajarinya, dengan membacanya, memahaminya dan mengamalkan segala ajaran didalamnya.

Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di dunia. Maka dari itu, pastinya banyak sekali orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an. Dalam realitanya banyak sekali orang-orang yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an.

Nabi Muhammad saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Yang terbaik di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Al-Bukhari).

⁷Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2017), hlm. 222-223.

Dalam hadist tersebut, sudah jelas bahwa manusia bukan hanya perlu mempelajari Al-Qur'an saja, tetapi juga harus mengamalkannya.

Saat ini, banyak sekali berbagai metode untuk membaca Al-Qur'an. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai sesuatu. Metode mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan adanya berbagai metode untuk membaca Al-Qur'an sangat memudahkan proses pembelajaran.

Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an. Metode ini terdiri dari enam jilid. Metode An-Nahdliyah berasal dari Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini biasa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada tingkat pemula. Dengan diterapkannya metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk jiwa qur'ani pada anak.

TPQ Al-Anwar merupakan salah satu lembaga yang memiliki program pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala TPQ Al-Anwar, yaitu Bapak Makhsun Abdul Qodir. Perlu kita ketahui, bahwa sebelum diterapkannya metode An-Nahdliyah, TPQ Al-Anwar sudah pernah menggunakan metode Baghdadiyah dan metode Iqra'. Dengan datangnya metode An-Nahdliyah ini,⁸ menurut Bapak Makhsun Abdul Qodir selaku kepala madrasah, metode An-Nahdliyah yang terdiri dari jilid satu sampai jilid enam sangatlah membantu dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar. Metode An-Nahdliyah lebih ditekankan pada membaca Al-Qur'an secara bersama disertai ketukan. Per jilid yaitu 1/2 tahun sekali baru dinaikkan jilidnya. Setelah itu baru membaca Al-Qur'an. Biasanya peserta didik bisa menghatamkan Al-Qur'an kurang dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

⁸Wawancara dengan Ustadz Makhsun di TPQ Al-Anwar Gentasari, Senin, 17 November 2019.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dilakukan empat kali dalam seminggu. Tujuannya adalah untuk memperlancar dalam membaca Al-Qur'an.⁹ Hal tersebut telah terbukti dengan pencapaian TPQ Al-Anwar saat ini yang bisa dikatakan telah memenuhi target. Saat ini, asatidz bisa mengira-ira berapa santri TPQ yang akan diwisuda. Misal, target wisudawan TPQ ada 15, dengan digunakannya metode an-Nahdliyah, bisa yang khataman lebih dari jumlah yang ditargetkan.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap".

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari penafsiran yang salah dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul diatas:

1. Implementasi

Menurut Mulyasa dalam bukunya mengemukakan bahwa Implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.¹⁰

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi adalah penerapan suatu gagasan baru dari sesuatu hal yang diciptakan oleh seseorang dimana hal tersebut dapat membuat suatu perubahan yang bermakna.

⁹Wawancara dengan Ustadz Makhsun di TPQ Al-Anwar Gentasari, Senin, 17 November 2018.

¹⁰Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 93.

Secara sederhana, implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky (1983) juga mengemukakan bahwa Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (dalam Pressman dan Wildavsky, 1984); Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh McLaughlin (dalam Mann, 1978). Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert (1986) bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa.

Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹

2. Metode An-Nahdliyah

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode juga dikatakan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) adalah *a way in achieving something* "cara untuk mencapai sesuatu". Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan menghususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.¹³

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu jalan yang ditempuh untuk memberikan

¹¹H. Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

¹²Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), hlm. 9.

¹³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

pelayanan kepada peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Jadi, yang dimaksud dengan Metode An-Nahdliyah adalah metode cepat belajar membaca Al-Qur'an untuk tingkat pemula dimana pembelajarannya yaitu dengan menggunakan ketukan. Metode ini merupakan salah satu metode pengajaran yang sesuai dengan jiwa Ahlussunnah Wal Jamaah.¹⁴

3. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar.¹⁵ Oleh karena itu, kita dapat mendefinisikan pengajaran sebagai berikut: Berbicara dan menyampaikan kata-kata yang mempunyai arti sehingga pelajar mengerti arti kata-kata tersebut, dengan begitu dia dapat mengubah potensi kemampuan belajar dirinya menjadi kemampuan riil dan menjadi tahu.

Disini tampak jelas bahwa pengajaran juga merupakan satu bentuk dari pendidikan. Pengajaran hakiki adalah Allah Swt., karena Dia-lah pemberi wujud dan yang menganugerahkan berbagai kesempurnaan kepada makhluk. Ilmu juga termasuk kesempurnaan. Manusia mempunyai potensi mempelajari berbagai ilmu, dan manakala syarat-syarat yang diperlukan tersedia, maka Allah Swt. melimpahkan

¹⁴Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hlm. 7.

¹⁵Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media), hlm. 37.

ilmu kepadanya.¹⁶

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang tua atau makhluk hidup belajar.

Menurut Kimble dan Garnezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah.

Selain itu, Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

Brown merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut.¹⁷

- a. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- b. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau ketrampilan.
- c. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.

¹⁶Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 6-7.

¹⁷Muhammad Thobron & Ari Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 18.

- e. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan.
- g. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya, mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁸

Sedangkan pembelajaran menurut penulis adalah suatu kegiatan belajar mengajar secara sadar dan sudah terencana untuk mentransfer ilmu pengetahuan.

Jadi, yang dimaksud pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca dengan melafadzkan bacaan dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan dalam membaca Al-Qur'an.

4. TPQ Al-Anwar Gentasari

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau biasa kita sebut dengan TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal. Namanya juga Taman Pendidikan Al-Qur'an, pastinya mengajarkan tentang Al-Qur'an.

TPQ Al-Anwar berada di Jalan Masjid Dusun Gunung Nangka Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. TPQ Al-Anwar saat ini dikepalai oleh Bapak Makhsun Abdul Qodir.

Dari definsi diatas maka yang dimaksud dalam penelitian dengan

¹⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 17.

judul “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” adalah suatu penelitian lapangan tentang penerapan metode An-Nahdliyah yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Bagaimana Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi sumber bahan yang penting bagi para peneliti bidang pendidikan tentunya dalam bidang pembelajaran.
- 2) Menjadi rekomendasi untuk peneliti lain melakukan penelitian yang sejenis secara lebih luas.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Asatidz, khususnya yang mengajarkan Al-Qur’an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, sebagai bahan perbaikan untuk

menentukan bagaimana cara melakukan suatu pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah dengan baik dan benar.

- 2) Bagi Santri, dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an, diharapkan santri akan lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Bagi Pengguna, dengan adanya skripsi tentang Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, semoga bermanfaat.
- 4) Bagi Lembaga Pendidikan Agama, dengan adanya skripsi tentang Metode An-Nahdliyah dapat bermanfaat khususnya untuk Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Karena metode An-Nahdliyah merupakan salah satu dari sekian banyak metode tentang membaca Al-Qur'an.
- 5) Untuk pengembangan ilmu bidang Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memaparkan hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi untuk penulis dalam penelitiannya.

Dalam kajian pustaka ini penulis mengambil beberapa skripsi, diantaranya:

Skripsi berjudul "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak Mernek Maos Cilacap" yang ditulis oleh saudari Laelina Fitrotul Ngizah. Menurut saudari Laelina Fitrotul Ngizah, penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Mubarak Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sebagian besar sudah disesuaikan dengan pedoman pengajaran membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah dari koordinator pusat, yaitu Lembaga Pendidikan Ma'arif

Tulungagung. Tetapi dalam praktiknya, masing-masing ustadz berbeda dalam langkah-langkah pembelajarannya karena disesuaikan dengan kondisi di TPQ Al-Mubarak, asalkan tidak terlalu menyimpang jauh dari aturan yang ada dalam pedoman pengajarannya. Perbedaan skripsi ini adalah subjek penelitian dari sumber rujukan adalah di TPQ Al-Mubarak Mernek Maos Cilacap. Sedangkan peneliti mengambil sumber rujukan di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Skripsi berjudul “Implementasi Metode Qiro’ati pada Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas” yang di tulis oleh saudari Syitami Giri Candani. Skripsi ini membahas agar siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Perbedaan skripsi dari saudari Syitami Giri Candani adalah subjek penelitian dari sumber rujukan adalah TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas, sedangkan subjek penulis adalah TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode pembelajaran.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga” yang ditulis oleh saudari Novi Diah Kusumawati. Skripsi ini berisi tentang bagaimana mengimplementasikan metode Tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di SDIT Nurul Huda Kutasari. Menurut Novi Diah Kusumawati, penerapan metode Trtili dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga secara umum sudah sesuai dengan apa yang ada dalam buku pedoman metode Tartili. Menurutnya, segi perencanaan yang di dalamnya terdapat tujuan, target serta ruang lingkup metode Tartili, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an, evaluasi dan hasil pembelajaran telah

tercapai. Perbedaan skripsi dari saudari Novi Diah Kusumawati adalah subjek penelitian dari sumber rujukan adalah SDIT Nurul Huda Kutasari Purbalingga, sedangkan subjek penulis adalah TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang metode penerapan metode pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk mempermudah penyusunan, maka skripsi ini menggunakan penyusunan sebagai berikut:

BAB I membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang kajian teori dari penelitian yang terbagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an yang meliputi: pengertian Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sub bab kedua membahas tentang metode An-Nahdliyah yang meliputi: sejarah metode An-Nahdliyah, ciri khusus metode An-Nahdliyah, materi metode An-Nahdliyah, tujuan metode An-Nahdliyah, evaluasi metode An-Nahdliyah.

BAB III membahas tentang metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yang meliputi penyajian data dan analisis data tentang Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran membaca

Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah saw melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.¹⁹

Agama Islam, agama yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum Muslim di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia mempunyai satu sendi utama yang esensial berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Al-Qur'an memberi petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut, dan Allah Swt. menugaskan Rasulullah saw untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu. Dan disamping itu, Allah memerintahkan pula kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari Al-Qur'an.²⁰

Bila seseorang mendengar kata Al-Qur'an atau Qur'an disebut, ia segera mengetahui bahwa yang dimaksud adalah "kalam Allah" atau *kalamullah subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, membacanya ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara *mutawatir*.²¹

¹⁹Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 1.

²⁰Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 33.

²¹Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an (Ilmu untuk Memahami Wahyu)*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 11.

Rasulullah saw pernah bersabda, “Al-Qur’an adalah jamuan Tuhan. Rugilah yang tidak menghadiri jamuan-Nya, dan lebih rugi lagi yang hadir tetapi tidak menyantapnya”.

Al-Qur’an adalah petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan dasar-dasar yang prinsip dalam segala persoalan kehidupan manusia dan merupakan kitab universal. Petunjuk ini merupakan sendi utama yang dimiliki agama Islam sebagai *way of life* bagi penganutnya dan menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Allah Swt. menurunkan Al-Qur’an kepada Nabi terakhir, Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Malaikat sebagai mediator Allah Swt. dengan manusia, karena al-Qur’an merupakan petunjuk bagi khalifah bumi (manusia).²²

Al-Qur’an sebagaimana ia diturunkan oleh Allah Swt. mempunyai keunggulan-keunggulan yang membuatnya istimewa dibandingkan dengan kitab suci lainnya. Yang dimaksud adalah kitab Illahi, kitab suci yang menjadi mukjizat, kitab yang memberikan penjelasan dan dimudahkan untuk dipahami, kitab suci yang dijamin pemeliharaan keautentikannya, kitab suci bagi agama seluruhnya, kitab bagi seluruh zaman, dan kitab suci bagi seluruh manusia.

2. Adab Membaca Al-Qur’an

Secara etimologis, adab adalah istilah bahasa arab yang artinya adat istiadat, ia menunjukkan suatu kebiasaan, etiket, pola perilaku yang ditiru dari orang-orang yang dianggap sebagai model. Kata Adab berasal dari kata “*daba*” yang artinya sesuatu yang bagus sekali, atau persiapan, pesta. Adab dalam pengertian ini sama dengan kata latin “*urbanitas*”, kesopanan, sopan santun, kehalusan budi bahasa. Jadi

²²Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Qittas, 2003), hlm. 6.

adab artinya akhlak yang baik.²³

Secara terminologi, adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Adab- adab Membaca Al-Qur'an :²⁴

a. Adab Lahiriah

- 1) Dalam keadaan suci.
- 2) Membaca Al-Qur'an dengan menghadap Kiblat, jika sedang berada di masjid atau di rumah. Sebab ia merupakan arah yang paling mulia.
- 3) Ber-ta'awudz (berlindung) kepada Allah dari setan yang terkutuk.
- 4) Membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 5) Tidak membaca dengan suara keras jika mengganggu orang lain
- 6) Memperindah suara sedapat mungkin ketika membaca Al-Qur'an.

b. Adab Bathiniyah

- 1) Ikhlash atau menuluskan niat karena Allah semata.
- 2) Mengagungkan Al-Qur'an sebagai kalam yang paling tinggi.
- 3) Menghadirkan hati (konsentrasi penuh) ketika membacanya.
- 4) Mentadabburi (merenungi) dan memahami apa yang dibaca; merasakan bahwa setiap pesan di dalam Al-Qur'an itu ditujukan kepadanya.
- 5) Tersentuh hati dengan bacaan. Jika membaca ayat-ayat rahmat hendaknya merasa senang, sebaliknya jika membaca ayat-ayat

²³Jurnal Al-Hikmah Vol. 14, No. 2, Oktober 2017. hlm. 183.

²⁴Jurnal Al-Hikmah Vol. 14 ..., hlm. 184.

adab dan ancaman hendaknya hati merasa sedih dan takut.

- 6) Merasa seolah-olah Allah sendiri sedang berbicara dengan pembaca.
- 7) Berupaya menghalau bisikan-bisikan setan atau gangguan hati.²⁵

3. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan.²⁶

4. Metode-metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar belajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode juga dikatakan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Disini diutarakan istilah "Metodologi" yang artinya adalah suatu penelitian atau perumusan metode yang digunakan untuk penelitian ilmiah. Yang

²⁵Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 9-10.

²⁶Hj. Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 82.

²⁷Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), hlm. 9.

dimaksud dengan “Metode” ialah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan pengajaran agama Islam, maka pembahasan metodologi itu akan selalu bertolak dari hakikat usaha menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik agar bahan pelajaran itu diterima dan dicernakan oleh anak didik.²⁸

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar.²⁹

Imam Ja'far Shadiq berkata, “Ilmu itu diperoleh bukan dengan belajar melainkan ia adalah cahaya yang Allah limpahkan ke hati orang yang hendak diberi-Nya petunjuk”.

Mereka yang senang menuntut ilmu harus bersungguh-sungguh di jalan ini, yaitu dengan belajar, membaca, bertanya, berdiskusi dan berpikir. Sehingga pada saat mereka telah siap maka Allah akan limpahkan kesempurnaan ilmu kepada jiwa mereka, dan dengan begitu mereka telah memperoleh kesempurnaan.³⁰

Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) adalah *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.³¹

²⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 1.

²⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 75.

³⁰Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 7-8.

³¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. Ke II, hlm. 132.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu jalan yang ditempuh untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Diantara sekian banyak metode pembelajaran membaca Al-Qur'an beberapa diantaranya adalah :

a. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah metode membaca Al-Qur'an disertai dengan ketukan. Metode An-Nahdliyah berasal dari Tulungagung Jawa Timur. Metode ini dicetuskan oleh K. H. Munawwir Kholid. Metode an-Nahdliyah terdiri dari enam (6) jilid untuk pembelajarannya.

b. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah cara cepat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari enam (6) jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-Qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya.³²

c. Metode Qira'aty

Metode Qira'aty adalah suatu metode/cara cepat yang digunakan untuk baca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan qo'idah ilmu tajwid. Metode Qiro'aty disusun oleh H. Dahlan Salim

³²Jurnal Intelegensia, Volume 1, Nomor 1, April 2016. hlm. 110.

Zarkasyi pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. Muhammad Nur Shodiq sebagai penyusun dalam bukunya “Sistem qoidah Qiro’aty”, metode ini adalah cara cepat membaca Al-Qur’an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-Qur’an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

d. Metode Tartil

Metode Tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri ataupun anak didik membaca Al-Qur’an dengan nada-nada.

e. Metode Yanbu’a

Metode Yanbu’a adalah suatu metode untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-Qur’an dengan cepat, mudah, dan benar bagi anak maupun orang dewasa yang dirancang dengan rosm usmany dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-Qur’am Rosim Usmany yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara-negara Islam.³³

Dari beberapa metode tersebut diatas, metode pembelajaran Al-Qur’an yang digunakan di TPQ Al-Anwar adalah Metode An-Nahdliyah.

³³Jurnal Intelegensia, Volume 1, Nomor 1, April 2016. hlm.111.

B. Metode An-Nahdliyah

1. Sejarah Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki oleh metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lain, yakni dengan memberikan aba-aba hitungan ketukan angka "satu", "dua" pada setiap kata atau kalimat yang ada pada buku pedoman tersebut dengan memakai tongkat kecil untuk memudahkan pembelajaran. Metode ini disusun oleh K. H. Munawir Kholid dan dikembangkan bersama Muassis BP3Q (Badan Pendidikan Pengkajian dan Pengembangan Al-Qur'an) Lembaga Pendidikan Ma'arif Tulungagung Jawa Timur.³⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di seluruh pelosok dunia, termasuk di Indonesia. Dan kemungkinan perkembangan itu terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif.

Kenyataan yang terjadi bahwa segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kebanyakan hanya untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupannya, sementara mereka lupa terhadap pembinaan kepribadian. Akibat lebih lanjut adalah timbulnya kegoncangan dan kegelisahan rohani serta munculnya moralitas baru tanpa mengenal batas etika dan syariat.

Kiranya hal-hal yang terjadi seperti tersebut di atas adalah harus diluruskan. Oleh karena itu perlu dicari jalan pemecahannya. Salah satunya adalah melalui pendidikan agama sejak dini, yaitu pendidikan

³⁴Buku An-Nahdliyah Jilid 1, dikutip tanggal 30 Maret 2019.

yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada ajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan penawar (obat) bagi penyembuhan penyakit rohani.³⁵

Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Isra' ayat 82, sebagai berikut :

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

Di sisi lain, kecenderungan orang tua lebih memprioritaskan pendidikan formal di sekolah, sehingga waktu untuk anak baik di sekolah maupun di rumah hampir habis untuk kegiatan tersebut. Dari kenyataan tersebut, model pembelajaran dan pendidikan keagamaan harus dirumuskan sesuai dengan realitas yang ada. Pada akhirnya, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para Kyai dan para ahli di bidang pengajaran Al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan merumuskan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan NU (Nahdliyin), yaitu yang diberi nama “Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah”, yang dilakukan pada akhir tahun 1990. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan:

Pertama, kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya acara yang dimiliki oleh hampir setiap anak sekolah,

Kedua, kebutuhan pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin

³⁵Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode ...*, hlm. 1.

dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern juga menjadi kebutuhan yang sangat mendasar,

Ketiga, pembelajaran di TPQ akan terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah), sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah.³⁶

Pada perkembangan selanjutnya, Metode An-Nahdliyah pada tanggal 16 Pebruari 1993 mendapatkan Rekomendasi dari PW LP Ma'arif NU Jawa Timur dan izin hak cipta dari Departemen Kehakiman RI Nomor: 008997-009002 tahun 1993. Dan perkembangan TPQ metode An-Nahdliyah sangat pesat di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan wilayah-wilayah lain di luar Jawa.

Perkembangan TPQ An-Nahdliyah bukan hanya di kalangan Nahdliyin saja, tetapi lembaga-lembaga lain juga banyak yang menggunakan. Hal ini menambah beban yang semakin berat, apalagi dengan keterbatasan personel dan SDM yang dimiliki oleh Tim BP 3/ Majelis Pembina dengan wilayah yang begitu luas, serta tidak kalah pentingnya adalah keterbatasan dana yang dimiliki.

Perkembangan TPQ metode An-Nahdliyah tersebut akan tetap eksis dan berkembang apabila Tim Pengembang (BP3Q) mampu antara lain :

Pertama, mengelola manajemen secara profesional, menata organisasi dan pola koordinasi yang solid serta dinamis dari wilayah yang begitu luas,

Kedua, selalu mengadakan pembaharuan dan kajian untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang materi dan metodologi pembelajaran,

³⁶Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode ...*, hlm. 2.

Ketiga, menata dan menggali sumber dana yang memadai, dan Keempat, menampakkan eksistensinya sehingga mendapat pengakuan dari kalangan NU secara Nasional maupun Pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama.³⁷

Berbicara tentang An-Nahdliyah, tentunya tidak akan lepas dari tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni K. H. Munawwir Kholid. An-Nahdliyah lahir karena keprihatinan Kyai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra-putri Kyai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berpikir mereka. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya timbulah niat dalam hati Kyai Munawwir Kholid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar Al-Qur'an yang bercirikan ke-Nahdliyah (NU) an.³⁸

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan Badan Otonomi NU yang menangani bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Termasuk pendidikan formal adalah MI/SD, MTs, MA/SMA yang bernaung dibawah panji NU. Adapun pendidikan non-formal meliputi TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren.

Namun berkat kegigihan Kyai Munawwir Kholid, akhirnya dalam waktu yang relatif panjang dan cukup lama, terbentuklah suatu metode yang biasa kita kenal dengan Metode An-Nahdliyah. Dalam perjalanannya, An-Nahdliyah sempat berganti/berubah nama sebanyak tiga kali, yaitu:

³⁷Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode ...*, hlm. 4.

³⁸Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqra", (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan). Vol. 2. No. 1, Juni 2017. hlm. 139.

Pertama, bernama Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada tahun 1985).

Kedua, Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif Qiroati (dengan meminta izin muallif qiro'ati untuk dicetak).

Ketiga, Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif an-Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991). Dan Adapun tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan metode An-Nahdliyah adalah musholla Lembaga Ma'arif NU Tulungagung.

Sebelum metode ini bernama An-Nahdliyah, pada suatu ketika atas petunjuk setelah bermunajat kepada Allah Swt., Kyai Munawwir Kholid berjalan ke arah utara. Setelah berjalan ke arah utara, Kyai Kholid bertemu dengan Kyai Syamsu Dluha. Dari pertemuan tersebut, akhirnya terjalinlah tali ikatan persaudaraan yang kuat diantara keduanya yang pada akhirnya menghasilkan beberapa materi rumusan-rumusan yang menjadi bahan penyusunan kitab Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. Dengan dibantu oleh Kyai Syamsu Dluha dan Kyai-kyai yang lain, akhirnya Kyai Munawwir Kholid membuat gagasan untuk membuat suatu metode baru. Kyai Munawwir Kholid bersama sahabat-sahabat beliau membentuk team perumus yang beranggotakan antara lain:

- a. Kyai Munawwir Kholid
- b. Kyai Manaf
- c. Kyai Mu'in Arif
- d. Kyai Hamim
- e. Kyai Masruhan
- f. Kyai Syamsu Dluha³⁹

³⁹Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqra", (Jurnal

2. Ciri Khusus Metode An-Nahdliyah

Adapun ciri khusus metode An-Nahdliyah, adalah :

- a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- c. Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian muratal.
- d. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
- e. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- f. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- g. Metode ini merupakan pengembangan dari Qo'idah Baghdadiyah.⁴⁰

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar An-Nahdliyah adalah :

- a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- b. Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.
- c. Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya.
- d. Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai

Kajian Ilmu Pendidikan). Vol. 2. No. 1, Juni 2017. hlm. 139.

⁴⁰Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode ...*, hlm. 19.

dengan pokok bahasan yang diajarkan.⁴¹

3. Meteri Metode An-Nahdliyah

Materi merupakan salah satu dari sekian banyak komponen yang dipilih dan ditentukan setelah menetapkan tujuan.

Berikut ini adalah inti materi pelajaran metode An-Nahdliyah secara berurutan, yaitu :⁴²

a. An-Nahdliyah Jilid 1 (satu)

Inti materi An-Nahdliyah Jilid 1 meliputi:

- 1) Pengenalan huruf
- 2) Makharijul huruf
- 3) Titian murotal
- 4) Pengenalan angka Arab dengan simulasi halaman
- 5) Do'a Iftitah dan do'a Al-Qur'an

b. An-Nahdliyah Jilid 2 (dua)

Inti materi An-Nahdliyah Jilid 2 meliputi:

- 1) Merangkai huruf
- 2) Bacaan panjang/Mad Thobi'i
- 3) Perlengkapan harakat
- 4) Syakal (harakat)
- 5) Pengenalan angka Arab
- 6) Meghafal do'a pada halaman terakhir (Do'a jika keluar rumah dan do'a pembuka hati)

c. An-Nahdliyah Jilid 3 (tiga)

Inti materi An-Nahdliyah Jilid 3 meliputi:

- 1) Lanjutan dari Mad Thobi'i di jilid dua

⁴¹Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode ...*, hlm. 20.

⁴²Buku An-Nahdliyah Jilid 1-6, dikutip tanggal 20 Mei 2019.

- 2) Ta' Marbutoh
 - 3) Memperkenalkan cara membaca sukun (huruf mati)
 - 4) Alif fariqah
 - 5) Ikhfa'
 - 6) Hamzah washal
 - 7) Menghafalkan do'a yang ada di halaman terakhir (Do'a sebelum tidur dan Do'a sebelum makan). Membaca Al-Qur'an akan baik bacaan Madnya, jika pelajaran jilid tiga ini dapat diajarkan dengan sempurna
- d. An-Nahdliyah Jilid 4 (empat)⁴³
- Inti materi An-Nahdliyah Jilid 4 meliputi:
- 1) Menyampaikan lafadz niat berwudhu dan sholat
 - 2) Lafadh niat ini agar disampaikan terlebih dahulu sebelum materi lain
 - 3) Bacaan Idzhar Qomariyah
 - 4) Lanjutan cara membaca sukun/huruf mati
 - 5) Bacaan Idzhar Syafawi
 - 6) Bacaan Idzhar Halqiyah
 - 7) Bacaan Mad Wajib Muttashil
 - 8) Menghafalkan do'a yang ada di halaman terakhir (Bacaan Lafadz niat Sholat Subuh dan Do'a iftitah)
- e. An-Nahdliyah Jilid 5 (lima)
- Inti materi An-Nahdliyah Jilid 4 meliputi:
- 1) Bacaan Mad Lein
 - 2) Bacaan Tasydid
 - 3) Bacaan-bacaan ghunnah, Idzghom bighunnah, Idfzghom ma'al

⁴³Buku An-Nahdliyah Jilid 1-6, dikutip tanggal 20 Mei 2019.

ghunnah, Idzghom bila ghunnah, dan Iqlab.

- 4) Cara membaca lafadz Jalalah
 - 5) Bacaan Ikhfa syafawi
 - 6) Menghafal do'a di halaman akhir (Do'a sesudah wudhu, Do'a sesudah adzan, dan Do'a lafadz tasyahud)
- f. An-Nahdliyah Jilid 6 (enam)

Inti materi An-Nahdliyah Jilid 4 meliputi:

- 1) Idghom syamsiyah (alif lam yang diikuti huruf bertasydid)
- 2) Bacaan qolqolah (Dal, ba', jim, qof, dan tho' suku)
- 3) Mad lazim kilmi mutsaqqol/mukhoffaf
- 4) Tata cara membaca akhir ayat Mad Aridlissukun, Mad Iwadh
- 5) Mad lazim harfi.
- 6) Tanda-tanda Waqof
- 7) Surat-surat pilihan.⁴⁴

4. Tujuan Metode An-Nahdliyah

Secara singkat, tujuan utama pendirian dan pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di Madrasah) lebih lanjut.⁴⁵

5. Evaluasi Metode An-Nahdliyah

Evaluasi (penilaian) dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah ada 3 macam, yaitu: evaluasi harian, evaluasi akhir jilid, dan evaluasi belajar tahap akhir

⁴⁴Buku An-Nahdliyah Jilid 1-6, dikutip tanggal 20 Mei 2019.

⁴⁵Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat ...*, hlm. 7.

jilid 6 jilid.

Lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Evaluasi Harian⁴⁶

- 1) Evaluasi dilaksanakan oleh Ustadz Privat.
- 2) Bidang penilaian meliputi: Fakta Huruf (FH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM) dan Ahkamul Huruf (AH).
- 3) Fungsinya untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman jilid yang diajarkan.
- 4) Penilaian dengan standar prestasi A, B, C sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi.

Prestasi A : untuk betul semua.

Prestasi B: untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari Fakta Huruf (FH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM) dan Ahkamul Huruf (AH).

Prestasi C: Untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.

b. Evaluasi Akhir Jilid⁴⁷

- 1) Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya.
- 2) Pelaksana evaluasi adalah ustadz/ustadzah pada TPQ setempat.
- 3) Materi evaluasi sebanyak 20 item soal, sebagaimana standar soal yang dibuat oleh tim cabang Tulungagung di buku panduan dan atau ustadz/ustadzah menyusun soal sendiri yang setara dengan soal tersebut.
- 4) Bidang penilaian meliputi: Fakta Huruf (FH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM) dan Ahkamul Huruf (AH).

⁴⁶ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode ...*, hlm. 39.

⁴⁷ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode ...*, hlm. 39.

- c. Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) 6 Jilid⁴⁸
- 1) Pelaksanaannya berdasarkan permohonan/pengajuan dari TPQ yang berkepentingan kepada Majelis Pembina TPQ Cabang dan atau melalui Kortan, dengan dilampiri:
 - a) Daftar Nominatif Santri
 - b) Foto 3 x 4
 - c) Biaya Administrasi
 - 2) Team Evaluasi dari Majlis Pembina Cabang dan atau Kortan yang ditunjuk
 - 3) Bidang penilaian meliputi:
 - a) Makhraj/ Sifatul Huruf dan Ahkamul Huruf
 - b) Ahkamul Mad wal Qahr dan Fashahah (titian murattal, mura'atul huruf wal harokat dan adab)
 - 4) Nilai Maksimal
 - a) Makhraj dan Sifatul Huruf : 30
 - b) Ahkamul Huruf : 30
 - c) Ahkamul Mad wal Qashr : 30
 - d) Fashahah : 20
 - 5) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan, kecuali kesalahan pada makhraj dihitung setiap jenis huruf
 Contoh: kesalahan dalam melafalkan lafal kha' walaupun 3x tetap dihitung satu kesalahan.
 - 6) Materi soal EBTA terdiri dari:
 - a) Surat Al-Fatihah
 - b) Salah satu dari 12 surat pendek

⁴⁸Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode ...*, hlm. 40.

- c) Beberapa ayat diantara 21 ayat awal Surat Al-Baqarah
- 7) Pembagian soal berdasarkan pilihan dengan cara mengambil latihan soal yang dibuat oleh Team Evaluasi
- 8) Bagi santri yang tidak lulus diberikan remedial (perbaikan) dengan program singkat 1-4 minggu (tutorial) kemudian diberikan tes yang kedua, begitu seterusnya sampai lulus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Anwar Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Anwar terdiri dari langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Metode An-Nadliyah yang diterapkan di TPQ Al-Anwar dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan prosedur yang ada di buku pedoman pembelajaran TPQ An-Nahdliyah. Dalam proses pembelajarannya, TPQ Al-Anwar menambahkan materi tambahan berupa materi hafalan do'a-do'a keseharian untuk jilid 1 dan 2, do'a-do'a sholat untuk jilid dan 4 dan hafalan tajwid serta materi tentang A.l-Qur'an untuk jilid 5 dan 6. Untuk evasluasi pembelajarannya, TPQ Al-Anwar menggunakan evaluasi tertulis yaitu evaluasi semesteran dan evaluasi EBTA akhir jilid. Untuk evaluasi tidak tertulis meliputi evaluasi harian dan evaluasi munaqosyah.

B. Saran

Agar lebih berhasil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada santri di TPQ Al-Anwar, peneliti menyarankan :

1. Asatidz

Memotivasi santri di TPQ Al-Anwar agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya dengan cara memberikan *reward* bagi santri yang aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan *punishment* bagi santri yang tidak memperhatikan saat pembelajaran. *Reward* bisa berupa pemberian bintang untuk

penilaiannya. *Punishment* bisa berupa punishment yang mendidik yaitu santri yang tidak memperhatikan diperintahkan untuk pulang terakhir dan membaca jilid serta hafalannya sendirian.

2. TPQ Al-Anwar Gentasari
 - a. Menambah ustadz/ustadzah pada jilid yang masih digabung.
 - b. Meningkatkan sarana prasarana pembelajaran, yaitu dengan menambah ruang kelas untuk kelas 4 dan ruang pembelajaran untuk kelas 5 agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.
3. Santri
 - a. Mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di TPQ ketika di rumah.
 - b. Lebih banyak membaca dan memahami tajwid agar memudahkan ketika belajar di TPQ.

C. Penutup

Alhamdulillah. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang peneliti tulis jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Tuhan alam semesta, yang tidak ada duanya. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik pikiran, tenaga, maupun materi. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua, semoga kalian selamat dunia akhirat. Dan yang terakhir, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Amiin Ya Rabbal ‘alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abu. 2008. *Mendidik Anak Menjadi Pintar & Shalih*. Jogjakarta: Darul Hikmah.
- Albani, Muhammad. 2016. *Mencetak Anak Penyejuk Hati*. Cet. Ke II. Solo: Kiswah Media.
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*. Jakarta: Al-Huda.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Buku An-Nahdliyah Jilid 1, dikutip tanggal 30 Maret 2019.
- Buku An-Nahdliyah Jilid 1-6, dikutip tanggal 20 Mei 2019.
- Chirzin, Muhammad. 2003. *Permata Al-Qur'an*. Yogyakarta: Qittas.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurnal Al-Hikmah Vol. 14, No. 2, oktober 2017.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gufron, Mohammad dan Rahmawati. 2013. *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*, Yogyakarta : Teras.
- Hermawan, Acep. 2013. *Ulumul Qur'an (Ilmu untuk Memahami Wahyu)*. Bandung: Rosdakarya.
- J Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jurnal Intelegensia, Volume 1, Nomor 1, April 2016. Hlm. 110-111.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)*. Cet. Ke II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Cet. Ke IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Miri, Jamaluddin. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Muhammad, Thobron & Ari Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munir Amin, Samsul. 2017. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: AMZAH.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Ciputat : Quantum Teaching.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah

- Tulungagung. 2008. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah. 2015. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: LP Ma'arif NU.
- Shihab, Quraish. 1994. *Membumikan" Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Syaifullah, Muhammad. "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqra", (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan). Vol. 2. No. 1, Juni 2017. Hlm. 139.
- Syarif ash-Shawwaf, Muhammad. 2003. *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Indah.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Cet. Ke XII. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media.
- Ungguh Muliawan, Jasa. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosisal*. Cet. Ke VI. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO